

DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN AKTIVITAS SEHARI-HARI SISWA AUTIS KELAS XII DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SLBIT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG

Devi Novitasari¹, Ossy Firstanti Wardany², Rianti Novtasari³

Prodi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Muhammadiyah Lampung¹²³

dhem.devi@gmail.com¹, ossyfirstan@gmail.com², riantinovtasari15@gmail.com³

Article History

accepted 28/01/2024

approved 31/01/2024

published 01/02/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap kemandirian siswa autis kelas XII dalam melakukan aktivitas sehari-hari terkait toileting di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas, orang tua dan siswa autis tersebut. Analisis data dilakukan secara kualitatif, dan triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil menunjukkan Siswa MAH sudah cukup mampu melakukan aktivitas toileting dengan baik dan mandiri sejak kelas VI, tetapi ia mengalami kemunduran ketika diberlakukannya PJJ secara daring. Terdapat 2 faktor yang menyebabkan kemunduran keterampilan toileting, yakni faktor berasal dari diri siswa itu sendiri (internal) dan berasal dari luar siswa (eksternal).

Kata kunci: dampak pembelajaran jarak jauh, kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, siswa autis, Covid-19, toileting

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of Distance Learning (PJJ) on daily activities related to toileting in a student with autism spectrum disorder in 12th grade at SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung during the Covid-19 pandemic. This research uses a qualitative case study type method. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The informants in this research were the class teacher, parents, and the autistic student. Data analysis qualitatively, and the data triangulation used was source and technique triangulation. The results show that the student has been able to carry out toileting activities well and independently since 6th grade. However, he experienced a setback after distance learning. 2 factors cause a decreased in toileting skills, namely factors originating from the student himself (internal) and from outside the student (external).

Keywords: distance learning impact, activity daily living, student with autism, Covid-19, toileting



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 terdeteksi Virus SARS-CoV-2 atau Covid-19 yang . Indonesia merupakan salah satu negara yang terpapar virus tersebut, tepatnya terjadi pada awal tahun 2020. Pemerintah Indonesia menerapkan social distancing (menjaga jarak) yaitu dimana warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, melaksanakan ibadah, termasuk belajar. Sejak saat itulah diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan dalam jaringan maupun luar jaringan termasuk sekolah luar biasa (SLB).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara mandiri (Rahardjo, 2017). Materi pembelajaran disampaikan melalui media serta tidak adanya kontak langsung antara pengajar dengan siswanya (Mulyana, dkk., 2020). PJJ juga memiliki peran sebagai titik tengah sekaligus solusi untuk menjembatani keharusan siswa tetap berada di rumah untuk memutus rantai penularan Covid-19 dan dapat diterapkan dalam memberikan pelayanan pembelajaran bagi ABK di masa pandemi (Wardany dan Sani, 2020).

Ketika pelaksanaannya, tentu PJJ juga memiliki banyak kendala yang mungkin akan timbul, seperti koneksi internet, ketersediaan alat penunjang maupun pendampingan untuk siswa saat belajar di rumah. Orang tua merasakan dampaknya, karena harus menjadi pendamping untuk anaknya saat belajar di rumah. Tidak semua ABK sudah mampu secara mandiri, hal tersebut mengakibatkan orang tua merasa kesulitan jika harus mendampingi serta mendidik anaknya selama diberlakukannya PJJ disamping kesibukannya bekerja (Abuhammad, dkk., 2020). Dalam pelaksanaan PJJ terdapat banyak ABK yang masih belum mampu melaksanakan beberapa hal secara mandiri sehingga memerlukan dampingan orang lain, seperti siswa autis.

Siswa autis merupakan salah satu jenis kebutuhan khusus yang memiliki masalah yang cukup kompleks. Siswa autis adalah individu yang mengalami gangguan perkembangan neurologis yang mempengaruhi otak untuk memproses dan menafsirkan berbagai jenis informasi (Kaweski, 2011). Hambatan yang dialami oleh siswa autis antara lain hambatan komunikasi, interaksi sosial, perkembangan bahasa, perilaku, adanya aktivitas bermain yang repetitif dan stereotip (Triantoro, 2014). Karenamemiliki hambatan yang cukup kompleks, tentunya diperlukan layanan yang tepat agar anak mampu berkembang dengan potensi yang dimiliki seperti sekolah (SLB).

Kegiatan pembelajaran di SLB tidak hanya terkait pembelajaran akademik, tetapi juga kegiatan nonakademik seperti Bina Diri. Selama pelaksanaan PJJ, kegiatan pembelajaran selain akademik di sekolah tersebut ditiadakan untuk sementara waktu. Beberapa siswa termasuk siswa autis membutuhkan layanan terkait Bina Diri yaitu untuk mengajarkan kepada siswa tentang kemandirian dan kemampuan dalam merawat dirinya sendiri. Kegiatan merawat diri yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa salah satunya adalah aktivitas sehari-hari. Dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari, beberapa siswa autis masih memerlukan bimbingan dan dampingan dikarenakan beberapa hambatan yang cukup kompleks yang mereka miliki. Selain itu, siswa autis memiliki hambatan yang kompleks sehingga menyebabkan aktivitas yang melibatkan kognitif, motorik, dan sensorik yang membutuhkan koordinasi antara kemampuan kognitif dan sensorimotor menjadi terhambat. Hal tersebut menyebabkan siswa autis mengalami kesulitan dan belum mempunyai kemandirian untuk mengurus diri sendiri terkait toileting (Afifah dan Asnah, 2021).

Permasalahan siswa autis terkait toileting peneliti temukan di salah satu sekolah, yaitu pada MAH siswa kelas XII SMALB Baitul Jannah. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari guru kelas XII, sebelumnya saat MAH duduk dibangku SMP ia sudah cukup baik dalam melakukan aktivitas toileting meski terkadang masih perlu dampingan serta pengawasan guru. Akan tetapi saat ketika peneliti melaksanakan observasi pelaksanaan PJJ terlihat bahwa MAH memiliki hambatan dalam

melaksanakan aktivitas toileting secara mandiri yang peneliti amati dari serangkaian pedoman tahapan toilet training. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa masih memerlukan bantuan orang lain saat melaksanakan aktivitas toileting.

Sebagai seorang siswa yang duduk dibangku SMA tentu sudah seharusnya mampu melaksanakan aktivitas kemandirian seperti toileting dengan baik dan mandiri. Menurut peneliti usia tersebut juga sudah dikatakan sebagai usia dewasa, sudah sewajarnya dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari seperti toileting. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk menggali lebih dalam terkait kondisi aktual pada kemampuan MAH dalam melaksanakan aktivitas toileting yang merupakan dampak PJJ pada masa pandemi Covid-19. Untuk menggali proses tersebut peneliti melakukan pengamatan yang mendalam melalui penelitian sekaligus untuk dapat menemukan solusi yang sesuai dengan kemampuan dan kekurangan siswa dalam melaksanakan toileting.

Penelitian terkait dampak pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada pandemi Covid-19 telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti yang dilakukan oleh Prawantia dan Sumarni (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar mengalami banyak permasalahan. Permasalahan ini dialami oleh siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Wardany dan Sani (2020) di Lampung menunjukkan bahwa PJJ memerlukan pendampingan dari orangtua dan pada pelaksanaannya masih ditemukan kendala terkait konektivitas internet, waktu yang dimiliki, keadaan emosi dan kesiapan anak belajar dari rumah, serta kompetensi dan kemampuan orangtua dalam pengasuhan anak dan pembelajaran ABK di rumah. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nurfajarwati (2021) di Gunungkidul menyatakan bahwa Problematika pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini menyebabkan munculnya tantangan atau hambatan tersendiri baik bagi peserta didik berkebutuhan khusus, guru, dan orang tua. Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan, hal tersebut tentunya memperkuat alasan peneliti untuk menggali lebih dalam terkait kondisi aktual pada kemampuan MAH dalam melaksanakan aktivitas toileting yang merupakan dampak PJJ pada masa sebelum, saat, dan sesudah pandemi Covid-19. Peneliti melakukan modifikasi terhadap penelitian yaitu dengan memfokuskan pada kemampuan siswa kelas XII dalam melaksanakan aktivitas toileting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mendalam tentang dampak PJJ terhadap kemandirian siswa autisme kelas XII dalam melakukan aktivitas sehari-hari terkait toileting di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung di masa pandemi Covid-19. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kemampuan siswa autisme dalam melakukan aktivitas sehari-hari terkait toilet training siswa kelas XII di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung setelah diberlakukannya PJJ di masa pandemi Covid-19?"

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan studi kasus sebagai desainnya. Penelitian dilakukan dalam 3 bulan dan dilakukan di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa autisme kelas XII SMALB yang memiliki hambatan dalam melakukan aktivitas *toileting*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan saat berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah bersama guru, orang tua dan siswa autisme kelas XII. Observasi pada penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara nyata terkait perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, dan evaluasi sebagai pengukuran terhadap aspek

kemampuan.

Wawancara formal dilakukan dengan guru kelas dan orang tua dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan *toileting* siswa. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi dalam apapun digunakan sebagai penunjang informasi penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari menentukan lokasi penelitian, penyusunan proposal penelitian serta penyusunan instrumen, pengumpulan data (observasi dan wawancara), analisis data, membuat kesimpulan, dan penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman dan triangulasi data yang dilakukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus sampai 15 Agustus 2022 yang sebelumnya telah dilakukan observasi awal pada Agustus 2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan terhadap siswa autis kelas XII, guru kelas, dan orangtua siswa autis kelas XII di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah dengan cara melakukan observasi, wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi kepada siswa autis kelas XII, guru kelas, dan orangtua siswa autis kelas XII. Adapun berikut adalah pemaparan hasil penelitian .

Penelitian dilaksanakan pada Agustus 2022 yang sebelumnya telah dilakukan observasi awal pada Agustus 2021. SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung beralamatkan di Kota Bandar Lampung, Lampung. Saat pelaksanaan penelitian ini, observasi dilaksanakan dengan menggunakan panduan berupa instrumen observasi. Melalui observasi, didapatkannya tentang gambaran secara realistis terkait perilaku atau kejadian yang berkaitan dengan kemampuan siswa autis kelas XII dalam melaksanakan aktivitas *toileting*. Setelah melakukan observasi, peneliti melaksanakan wawancara, tentunya dengan menggunakan instrumen wawancara sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur berjenis non tes dimana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan percakapan dan tanya jawab. Dalam instrumen wawancara dimuat pertanyaan-pertanyaan peneliti terkait kemampuan siswa autis kelas XII dalam melaksanakan aktivitas *toileting*. Sebelum dilaksanakannya analisis data penelitian , data-data yang telah terkumpul diolah terlebih dahulu. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *editing* dan *coding*. Adapun pemberian kode terhadap responden dari hasil wawancara berikut.

Tabel 1. Daftar Responden dan Pengkodingan

No.	Inisial	Status	Kode
1.	WDJ, S.Psi.	Guru Kelas	GK
2.	HRW	Orangtua Siswa	OT
3.	MAH	Siswa Autis	SA

Pemberian kode tersebut bertujuan untuk membantu memudahkan peneliti dalam mengelola data sebagai cara untuk mendapatkan fakta maupun menangkap esensi fakta, kondisi aktual yang terjadi di lapangan, baik data yang berupa bahasa ataupun data visual.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa *Covid-19* berdampak terhadap kemampuan melakukan aktivitas

sehari-hari terkait *toileting*, saat penerapan PJJ secara daring siswa MAH mengalami kemunduran dalam melaksanakan aktivitas *toileting*. Saat diberlakukannya PJJ secara daring siswa mengalami kemunduran dalam melaksanakan aktivitas *toileting*. Namun, hal ini tidak dapat dihindari dikarenakan selama masa pandemi *Covid-19* seluruh kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung ditiadakan untuk sementara waktu, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara virtual. Hal tersebut tentunya menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah yang memberi layanan bagi siswa berkebutuhan khusus. Karena di SLB pembelajaran tidak hanya tentang akademik saja, tetapi juga pembelajaran nonakademik seperti Bina Diri (kemandirian) yang di dalamnya merupakan pembelajaran siswa berdasarkan kebutuhan siswa sebagai contoh kegiatan melaksanakan aktivitas sehari-hari. Pembelajaran terkait kemandirian siswa merupakan pembelajaran yang tidak hanya cukup dengan satu atau 2 (dua) kali pembelajaran, tetapi harus dilaksanakan dengan cara pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Berikut adalah profil subjek yang dimaksud.

Tabel 2. Profil Subjek Utama

Nama	:	MAH
Usia	:	18 tahun
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Sekolah asal	:	SLBIT Baitul Jannah
Kelas	:	XII
Jenis Kebutuhan	:	Autis

Kemampuan Siswa dalam Melaksanakan Aktivitas *Toileting*

Terdapat 3 (tiga) hal yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kemampuan *toileting* siswa autis kelas XII ketika sebelum, saat, dan sesudah diberlakukannya PJJ secara daring. Data penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti laksanakan terkait kemampuan siswa autis kelas XII bernama MAH dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari terkait *toileting* akan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kemampuan Siswa MAH dalam Melaksanakan Aktivitas *Toileting* (Berdasarkan wawancara)

Informan	Penilaian	Tahap-tahapan <i>Toileting</i>							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	M			√	√	√	√	√	√
	MDB	√	√						
	BM								
2	M	√	√	√	√	√	√	√	
	MDB								√
	BM								
Kesimpulan		-	-	M	M	M	M	M	-

Keterangan:

M: Mampu, MDB: Mampu dengan bantuan, BM: Belum mampu

Tahapan Toilet Training

- 1 : siswa mampu menyampaikan maksud untuk buang air kecil / besar
- 2 : siswa mampu pergi menuju ke toilet secara mandiri tanpa diantar oleh orang lain
- 3 : siswa mampu melepas pakaian ataupun celananya secara mandiri

- 4 : siswa mengetahui di mana ia harus membuang air dan mampu melaksanakannya secara mandiri
- 5 : siswa mampu membersihkan dirinya setelah membuang air secara mandiri
- 6 : siswa mampu menyiram tempat ia buang air seperti wc/kloset secara mandiri dengan peralatan yang tersedia
- 7 : siswa mampu mengenakan kembali pakaiannya setelah membersihkan diri secara mandiri
- 8 : siswa mampu membersihkan diri setelah buang air yaitu mencuci tangan dengan sabun secara mandiri.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa autis kelas XII bernama MAH sudah mampu dalam melaksanakan aktivitas *toileting* secara mandiri. Akan tetapi, pada beberapa tahapan ia masih memerlukan sedikit bantuan dari orang lain, bantuan tersebut hanya dengan memberikan intruksi-intruksi ringan.

Analisis temuan terkait kemampuan siswa autis kelas XII saat sebelum diberlakukannya PJJ secara daring adalah siswa MAH sudah mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dikatakan bahwa siswa sudah mampu melaksanakan aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, *toileting* dan sebagainya secara mandiri sejak siswa kelas VI (SD) seperti yang disampaikan orang tua "kelas VI itu udah mulai bisa sendiri". Guru kelas pun membenarkan hal tersebut "sebelumnya MAH sudah bisa pipis sendiri, mandi sendiri, sudah mandiri *pokoknya mah*. Kalau mau pipis bilang toilet! toilet!" (11-08-2022).

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil observasi yang peneliti lakukan saat penerapan pelaksanaan PTM terbatas, terlihat bahwa siswa MAH berperilaku mengompol saat sedang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Setelah mengompol siswa berdiam diri di tempat duduknya. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan bagaimana kemampuan *toileting* siswa saat sebelumnya, yaitu saat siswa masih duduk di bangku kelas X. Disampaikan oleh guru maupun orangtua bahwa siswa sudah mampu melaksanakan aktivitas *toileting* dengan baik dan mandiri. Guru pun menambahkan mengapa siswa MAH berperilaku demikian pada saat wawancara "kalau di rumah mungkin dibiarkan, makanya suka *pipis* di celana. Nah kebiasaan itu karena dia merasa nyaman, *dah lah kencing aja* di sini *gak papa*, jadi *kebawa* terus." (10-08-2022).

Kemampuan *toileting* siswa saat kembali diberlakukannya pembelajaran secara tatap muka langsung (setelah pandemi Covid-19) didapati bahwa siswa MAH tidak mengompol di celana, dan juga terlihat mandiri. Saat KBM kembali dilaksanakan secara tatap muka langsung pun siswa tidak mengompol dan tertib di dalam kelas. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas saat diwawancarai "ini *pas udah* masuk belum ada dia *pipis-pipis* di celana" (12-08-2022). Orang tua juga menyampaikan pendapatnya terkait kemampuan *toileting* siswa saat setelah KBM kembali dilaksanakan secara tatap muka langsung, "*kalo* sekarang *kan* dia *Pipis! Pipis!*, *yaudah kalo udah pipis* cuci tangan, cuci tangan dulu" (15-08-2022). Hasil wawancara dengan guru kelas maupun orang tua siswa dapat diketahui bahwa siswa MAH mampu melakukan aktivitas *toileting* dengan baik dan mandiri.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Melaksanakan Aktivitas Toileting

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam melaksanakan aktivitas *toileting* terdapat 2 (dua) faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar siswa (*eksternal*), disajikan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Faktor yang mempengaruhi kemampuan *toileting* siswa berdasarkan penelitian

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (*internal*) adalah rasa malas, motivasi diri, kesadaran diri, dan kepatuhan atau kedisiplinan siswa itu sendiri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*) antara lain, kejasama antara guru dan orangtua siswa, kepedulian orangtua, ketegasan guru atau orangtua, pembiasaan, serta keterstrukturan maupun keterprograman dalam mengajarkan hal tersebut.

Sesuai dengan hasil yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai dampak PPJ terhadap kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari siswa autis kelas XII pada masa pandemi Covid-19 di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung terkait *toileting* yang telah dideskripsikan tersebut, dapat peneliti kemukakan bahwa pelaksanaan PJJ memberi dampak pada kemampuan siswa autis kelas XII yang bernama MAH dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari terkait *toileting*. Berikut adalah kesimpulan dari pembahasan yang telah dijabarkan akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kesimpulan Pembahasan

Kemampuan <i>Toileting</i> Siswa		
Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19	Setelah Pandemi Covid-19
Siswa sudah cukup baik dan mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari termasuk aktivitas <i>toileting</i> sejak kelas VI. Aktivitas <i>toileting</i> yang dimaksud antara lain menyampaikan keinginan untuk pergi ke toilet, serta	Perubahan rutinitas yang terjadi secara tiba-tiba mengakibatkan siswa mengalami kemunduran dalam melakukan aktivitas <i>toileting</i> , yaitu siswa berperilaku mengompol saat KBM di kelas. Siswa kehilangan kemampuan dalam melakukan aktivitas <i>toileting</i> , tidak bisa	Setelah dilaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung, siswa mampu beradaptasi kembali dengan bimbingan guru. Kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas <i>toileting</i> berangsur membaik. Pada awal pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara

<p>melaksanakan prosedur dalam aktivitas <i>toileting</i>.</p>	<p>menentukan kapan ia harus ke toilet dan sebagainya. Hal tersebut terjadi akibat diterapkannya PJJ secara daring. Saat dilaksanakan PJJ di rumah siswa cenderung berperilaku semaunya dikarenakan tidak segera diingatkan atau ditegur ketika melakukan kesalahan, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baru.</p>	<p>langsung setelah diberlakukannya PJJ dalam melaksanakan aktivitas <i>toileting</i> siswa mendapatkan bantuan dari guru (<i>prompt</i>) dengan pemberian instruksi secara verbal. Hingga saat ini siswa sudah mampu Kembali melaksanakan aktivitas <i>toileting</i> secara mandiri dan cukup baik.</p>
--	--	--

Berdasarkan tabel dapat diketahui bagaimana kemampuan siswa MAH ketika sebelum, saat, dan setelah diberlakukannya PJJ pada masa pandemi Covid-19. Siswa MAH sudah cukup mampu melakukan aktivitas *toileting* dengan baik dan mandiri sejak kelas VI, tetapi ia mengalami kemunduran ketika diberlakukannya PJJ secara daring. Namun, setelah diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka secara langsung, siswa MAH mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan terkait kemandiriannya dalam melakukan aktivitas *toileting*, hanya saja saat awal diberlakukannya pembelajaran tatap muka langsung ia memerlukan sedikit bantuan dari guru ataupun orang lain dan ia dengan cepat menyesuaikan diri kembali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PJJ di masa pandemi Covid-19 secara daring dapat mempengaruhi kemampuan siswa autisme kelas XII di SLBIT Baitul Jannah Bandar Lampung dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari terkait *toileting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PJJ secara daring memberikan dampak pada keterampilan siswa autisme bernama MAH dalam melaksanakan aktivitas *toileting* mengalami perubahan atau kemunduran. Hal tersebut sesuai dengan pemahaman peneliti bahwa siswa autisme mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi secara tiba-tiba, serta beberapa siswa autisme masih perlu mendapatkan bimbingan dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya salah satunya dalam aktivitas *toileting*.

Terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas *toileting*, yaitu faktor berasal dari diri siswa itu sendiri (internal) dan berasal dari luar siswa (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi yaitu, rasa malas, motivasi diri, kesadaran diri, kepatuhan dan kedisiplinan siswa itu sendiri. Sedangkan dari faktor eksternalnya adalah antara lain, kerjasama antara guru dan orang tua siswa, kepedulian orang tua, ketegasan guru atau orang tua, pembiasaan, serta keterstrukturan maupun keterprograman dalam mengajarkan aktivitas sehari-hari seperti *toileting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhammad, S. (2020). Barriers to distance learning during the COVID-19 outbreak: A qualitative review from parents' perspective. *Heliyon*, 6(11), e05482.
- Afifah, N., & Asnah, M. B. (2021). Meningkatkan Keterampilan Toilet Training Melalui Metode Latihan bagi Anak Autis. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 679-684

- Hallahan, Daniel P, Kauffman, James M. & Pullen, Paige C.(2009).*Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. United States of America: Pearson.
- Hallahan, dan Kauffman. (2011). *Handbook of Special Education*. New York: The Taylor & Francis e-Library.
- Kaweski, Walter.(2011).*Teaching Adolescent with Autism: Pratical Strategies for The Inclusive Classroom*. California: SAGE Company.
- Mekarisce, A. Arnild. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jambi: Universitas Jambi.
- Mulyana, dkk. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang: UIN Malang.
- Rahardjo, M. (2017). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang.
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Toruan, L. P. F. (2016). *Kemampuan Activities Of Daily Living Skills (ADLs) Anak Autism Spectrum Disorder (ASD) Ditinjau Dari Attachment Style Orangtua*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Wardany, O. F., & Sani, Y. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Survei terhadap Orangtua dan Guru di Lampung). *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16(2), 48-64